

**PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MODEL JARING
LABA-LABA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PKn KELAS III SD NEGERI 41
KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh

IWAN SAPUTRA
NIM.1516240123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276; Fax: (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Iwan Saputra
NTM : 1516240123
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Pembelajaran Tematik Model Jaringan Laba-laba Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas III Sekolah Dasar Negeri 41 Kabupaten Kaur"**, ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, maka oleh karena itu Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah.

Pembimbing I

Bengkulu, 2021

Pembimbing II


Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag
NIP.197011052002121002


Poni Saltifa, M.Pd
NIDN. 2014079102



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pengaruh Pembelajaran Tematik Model Jaringan Laba-Laba Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas III SD Negeri 41 Kabupaten Kaur"**, yang disusun oleh **Iwan Saputra**, NIM. 1516240123, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 19 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I
Bustomi, M.Pd
NIP. 197506242006041003

Penguji II
Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa cinta dan kasih kupersembahkan...

- *Ibunda tercinta dan Ayahanda tiada tetesan keringat, air mata, dan do'a untukku melebihi ketulusan. Semoga Allah mumulkan mu.*
- *Ayukku dan adikku bersama kita bahagiakan orang tua kita tercinta.*
- *Seluruh sanak family yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan baik moril maupun materil semoga segala bentuk yang talh diberikan demi kesuksesanku meraih gelar ini diberikan ganjaran yang setimpal oleh Allah SWt Aamiin..*
- *Semua guru dan dosenku yang telah ikhlas membagikan ilmu pengetahuan padaku.*
- *Almamaterku Tercinta*

MOTTO

الضَّالُّونَ إِلَّا رَبُّهُم رَحْمَةٌ مِّنْ يَّقْنَطُونَ قَالَ ﴿٥٦﴾

- Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhan- Nya, kecuali orang yang sesat (QS Al Hijr: 56)

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِهِ إِذْ كَرَّ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ بِآمِنُوا الَّذِينَ ﴿٢٨﴾

- orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS Ar- Ra'd: 28)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iwan Saputra
NIM : 1516240123
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Tematik Model Jaring Laba-Laba Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas III SD Negeri 41 Kabupaten Kaur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan termasuk karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Iwan Saputra
NIM. 1516240123



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi penelitian ini. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu istiqomah dalam menjalankan syari'at-syari'at agama yang telah beliau ajarkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat penyelesaian tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Pembelajaran Tematik Model Jaring Laba-laba Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas III Sekolah Dasar Negeri 41 Kabupaten Kaur**”

Penyusunan atau menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
4. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Poni Saltifa, M.Pdselaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SD Negeri 41 kabupaten Kaur yang telah banyak membantu penulis dalam kegiatan penelitian
7. Seluruh Guru dan Staf SD Negeri 41 kabupaten Kaur yang juga telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian, terima kasih atas bantuannya.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
10. Bangsa, Agama yang tercinta.
11. Semua yang telah banyak membantu memberikan saran dan masukan kepada penuli selama kegiatan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal dan kebaikan yang telah banyak diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya kata semoga saran dan kritik yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan dari berbagai pihak.

Bengkulu, September 2020
Penulis

ABSTRAK

Iwan Saputra, 2020. Pengaruh Pembelajaran Tematik Model Jaring Laba-laba Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas III Sekolah Dasar Negeri 41 Kabupaten Kaur. Skripsi: Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, 2. Poni Saltifa, M.Pd

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Jaring laba-laba, Prestasi Belajar.*

Seorang guru sebagai pengajar tentunya akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya agar anak didiknya dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh karena itu guru harus dapat menciptakan situasi dimana anak dapat belajar. Sebab belajar mengajar itu mengalami perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar itu sendiri. Sebagai mana yang telah diungkapkan bahwa: mengajar merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tematik model jaring laba-laba terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas III Sekolah Dasar Negeri 41 Kabupaten Kaur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif berupa hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 41 Kabupaten Kaur yang berjumlah 34 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu, lembar tes dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu: Hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $= 0,48 > 0,39$, dengan demikian maka hipotesis H_a diterima yang artinya model pembelajaran jaring laba-laba berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran tematik di SD Negeri 41 Kabupaten Kaur. Pelaksanaan uji pengaruh untuk melihat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas III SD Negeri 41 Kabupaten Kaur, dengan hasil pengelolaan data hasil penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa ada pengaruh positif antara model jaring laba-laba (X) terhadap hasil belajar (Y).

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Pengertian pembelajaran tematik	8
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	11
3. Pembelajaran Tematik Model Jaring Laba-laba.....	15
B. Pengertian Prestasi Belajar Siswa	20
C. Penelitian Terdahulu	27
D. Kerangka Berpikir	30
E. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32

D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Teknik Validitas dan Reabilitas Data.....	36
G. Teknik Analisa Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelian.....	32
Tabel 3.2 Bobot Nilai.....	34
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Penelitian	34
Tabel 3.4 Interpretasi Product Moment	38
Tabel 4.1 Pemimpin SD 41 kaur	40
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Staf SD 41 Kaur.....	40
Tabel 4.3 Jumlah Siswa	41
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	41
Tabel 4.5 Hasil Tes Sebelum Dilakukan Tindakan.....	43
Tabel 4.6 Frekuensi Kemampuan Awal.....	44
Tabel 4.7 Hasil Tes Setelah Dilakukan Tindakan	48
Tabel 4.8 Frekuensi Kemampuan.....	49
Tabel 4.9 Pengujian Variabel.....	51
Tabel 4.10 Frekuensi Kemampuan.....	52
Tabel 4.11 Hasil Tes Setelah Dilakukan Tindakan	54
Tabel 4.12 Frekuensi Kemampuan.....	55
Tabel 4.13 Hasil Tes Sebelum Dilakukan Tindakan.....	57
Tabel 4.14 Frekuensi Kemampuan	58
Tabel 4.15 Hasil Tes Setelah Dilakukan Tindakan	59
Tabel 4.16 Frekuensi Kemampuan.....	60
Tabel 4.17 Hasil Tes Sebelum Dilakukan Tindakan.....	62
Tabel 4.18 Frekuensi Kemampuan	63
Tabel 4.19 Hasil Tes Setelah Dilakukan Tindakan	65
Tabel 4.20 Variabel Penelitian	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP.....	72
Lampiran2. Dokumentasi Penelitian.....	73
Lampiran3. Surat Pengantar Penelitian	74
Lampiran4. Surat Keterangan Penelitian.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, kebijakan-kebijakan umum yang dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas awal adalah bahwa setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Anak berhak mendapatkan pelayanan pendidikan agar dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya; termasuk anak yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial.¹

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat 1 menyebutkan bahwa: ”pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah”. Peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga hal, yaitu: (1) melakukan manajemen yang transparan, partisipatif, dan akuntabel; (2) melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dan (3) meningkatkan peran serta masyarakat.

¹Dimiyati, M dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h 73

Implikasi bagi guru dan pihak sekolah dituntut untuk dapat memberikan pendidikan yang bermutu agar bakat, minat dan kemampuan anak dapat berkembang dengan baik. Sekolah dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung pada anak didik (Pasal 4 dan 5).

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan mereka, masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistic) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada aspek-aspek kongkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.²

Dunia anak adalah dunia nyata, untuk itu pembelajaran yang dilakukan di kelas awal harus aktual, dekat dengan dunia anak, dekat dengan lingkungan alamiah yang dialami anak, dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tidak pernah melihat adanya hal yang terpisah-pisah satu sama lain, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru berupaya menciptakan hal yang baru yang sesuai dengan karakteristik siswa masing-masing.

Oleh sebab itu tentunya proses pembelajaran pada siswa SD harus memperhatikan karakteristik siswa pada usia SD. Guru harus dapat menerapkan

²Agung dan Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). h. 24

metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik pada usia SD dibahas sebagai berikut: (1) anak SD adalah senang bermain (2) senang bergerak (3) anak usia SD adalah anak senang bekerja dalam kelompok (4) anak SD adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung.

Berdasarkan pendapat di atas maka peran guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di SD ialah sebagai berikut:

(1) guru SD hendaknya melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai (2) guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan (3) guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi, guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok (4) guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.³

Seorang guru sebagai pengajar tentunya akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya agar anak didiknya dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh karena itu guru harus dapat menciptakan situasi dimana anak dapat belajar. Sebab belajar mengajar itu mengalami perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar itu sendiri. Sebagai mana yang telah diungkapkan bahwa: mengajar merupakan suatu proses,

³Dimiyati, Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h 65

yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar.⁴

Karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi, untuk menjalankan kepemimpinannya, manusia harus memiliki pengetahuan untuk membantu dirinya dalam mengelola alam semesta ini. Hidup di dunia maupun bekal di akhirat nanti harus berilmu, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Az-Zumar : 9 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰؤَٰ

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Katakanlah: “Adakah sama orang-orang mengetahui dengan yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran” (Q.S. Az-Zumar : 9).⁵

Pada tahun 2013, pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Nasional telah mengeluarkan kurikulum baru, yang dimuat dengan menggabungkan kajian beberapa mata pelajaran dalam satu ikatan tema yang disebut pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah sebuah pembelajaran yang mengutuhkan konsep dan informasi yang diperoleh siswa. Selain itu, proses pembelajaran tematik menghindari adanya bahan ajar yang saling tumpang tindih, sehingga tidak membosankan siswa. Ada materi pembelajaran yang tidak hanya dari bidang studi IPS, tetapi juga dibahas dari bidang studi PKn, dan sebagainya.⁶

⁴Sunarto. Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h 81

⁵Qur'an Q.S. Az-Zumar ayat 3

⁶Udin, *Materi Pembelajaran PKn SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h 113

Sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum K13 bahwa yang didepankan dalam pendidikan adalah perkembangan budi pekerti/karakter siswa itu sendiri, dengan demikian maka dalam kegiatan penelitian ini peneliti mengambil pada mata pelajaran yang erat hubungannya dengan pendidikan karakter siswa yakni pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sementara dari hasil observasi awal data yang di dapatkan bahwa guru kelas khususnya kelas III SD Negeri 41 sudah menerapkan model pembelajaran tematik, dalam mendorong terwujudnya siswa yang berkarakter baik, dan mengacu pada kurikulum K13.

Karena fungsi pendidikan formal/sekolah antara lain adalah sebagai Fungsi peranan manusia sosial. Sekolah diharapkan dapat membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia, meskipun berbeda agama, suku, ekonomi, dan sebagainya. Selain itu sekolah juga berfungsi membentuk kepribadian sebagai dasar ketrampilan. Sekolah juga harus memperhatikan perkembangan jasmaniah melalui program olah raga, senam, dan kesehatan. Bukan hanya memperhatikan perkembangan intelektualnya saja.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, diperoleh permasalahan pembelajaran IPS yang dialami oleh siswa antara lain: (1) siswa hanya mencatat dari buku sumber yang ada (2) siswa hanya pasif dan tidak ada proses timbal balik dalam pembelajaran (3) siswa tidak pernah bertanya dan mengungkapkan ide selama pembelajaran berlangsung dan jarang melakukan

⁷Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h 45

kerja kelompok (1) siswa tidak berani atau kurang percaya diri jika diminta maju ke depan kelas untuk mengemukakan gagasan, dan (2) hasil belajar siswa rendah⁸.

Berdasarkan hal tersebut, maka melihat berbagai model pembelajaran maka agar lebih mudah mengaitkan antara konsep dengan berbagai materi lainnya, maka diterapkanlah model jaring laba-laba dengan tujuan agar tema inti terlihat dengan jelas. Selain itu dengan penerapan model pembelajaran ini siswa siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, Selain itu, proses pembelajaran tematik menghindari adanya bahan ajar yang saling tumpang tindih, sehingga tidak membosankan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 41 Kabupaten Kaur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Tingkat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik cukup tinggi.
2. Semua guru kelas menerapkan model pembelajaran tematik.
3. Pembelajaran tematik diterapkan merujuk pada kurikulum K13 yang semua pembelajaran diterapkan dengan sistem tematik.

⁸*Observasi awal pra peneelitan, tanggal 21 Oktober 2020*

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yakni melihat pengaruh pembelajaran Tematik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Negeri 41 Kabupaten Kaur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan pokok yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Negeri 41 Kabupaten Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dari Penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tematik model jaring laba-laba terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Negeri 41 Kabupaten Kaur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengalaman baru dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dengan dilaksanakannya pembelajaran tematik, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa, di seluruh aspek (kognitif, afektif dan psikomotor)

Selain bermanfaat bagi siswa, penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa calon guru/sebagai peneliti, dan SD Mitra, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa sebagai calon guru, dalam menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas.
2. Guru SD Mitra mendapat pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, utamanya kualitas proses dan hasil belajar siswa.
3. Guru SD mendapatkan mitra kolaborasi dengan PGMI dalam mengatasi pembelajaran melalui penerapan model dialog interaktif bersama.
4. Diharapkan dapat memberikan suatu model pembelajaran yang baru, yang disesuaikan dengan karakteristik Sekolah Dasar Negeri 41 Kabupaten Kaur.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar dan acuan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan acuan bagi penulis, antara lain:

1. Wahyu Hidayat dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Kooperatif Pada Kelas IIA SD Negeri 65 Kota Bengkulu Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hasil analisis belajar siswa menunjukkan nilai persentase ketuntasan belajar 71.45 % atau dengan rata-rata 7.14 pada siklus I dan 89.38 % atau dengan rata-rata 7.90 pada siklus II. Persentase tingkat keaktifan siswa yaitu dengan rata-rata 3.3 dengan kategori baik pada siklus I dan rata-rata 3.95 dengan kategori baik pada siklus

II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penerapan pendekatan pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa di kelas IIA SDN 65 Kota Bengkulu. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada bagian bidang studi yakni bidang studi tematik, dan dalam upaya pelaksanaan perbaikan hasil belajar siswa. Sementara perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada aspek yang diukur, kalau sebelumnya melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa, sementara peneliti meneliti aspek peningkatan prestasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan ini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.⁹

2. Dian Anggani dengan judul penelitian Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik dengan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 142 Kabupaten Kaur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 142 Kabupaten Kaur melalui penerapan pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran kontekstual.. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang telah dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dari ketiga siklus telah mencapai standar yang telah ditetapkan oleh kurikulum Sekolah Dasar Negeri 142

⁹Skripsi. Wahyu Hidayat. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Kooperatif Pada Kelas IIA SD Negeri 65 Kota Bengkulu, Tahun 2018*

Kabupaten Kaur, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 142 Kabupaten kaur. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada bagian bidang studi yakni bidang studi tematik, dan dalam upaya pelaksanaan perbaikan hasil belajar siswa. Sementara perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada aspek yang diukur, kalau sebelumnya melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa, sementara peneliti meneliti aspek peningkatan prestasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan ini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.¹⁰

H. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan dimana bab ini terdiri dari , Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Hasil Penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari Kajian Teori, Penelitian Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Wilayah, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

¹⁰*Skripsi Dian Anggani dengan judul penelitian Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik dengan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 142 Kabupaten Kaur*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Sesuai dengan tahapan karakteristik perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan belajar bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehinggadapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada peserta didik Pembelajaran tematik, merupakan salah satu bagian dari pembelajaran terpadu atau *integrated*. *Integrated* berasal dari kata ‘*integer*’ yang berarti unit, yang memiliki makna perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan.¹¹ Pembelajaran terpadu (*integrated*) meniadakan batas-batas antara berbagai macam mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit/tema atau keseluruhan.

Menurut teori, unit ialah “*a series of related activities engaged in by children in the process of realizing a dominating purpose which is compatible with the aims of education*”. Suatu unit mempunyai tujuan yang bermakna bagi anak yang biasanya dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk memecahkan masalah itu, anak-anak melakukan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan.

¹¹Muslich Masnur, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 87

Menghadapkan anak kepada masalah berarti merangsangnya untuk berpikir dan ia merasa tidak akan merasa puas dan tenang sebelum memecahkan masalah itu.¹²

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: (1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama; (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; (5) Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain; (7) Guru dapat menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan. Pembelajaran terpadu ini memiliki ciri-ciri, yaitu :

1. Merupakan suatu pembelajaran secara keseluruhan yang utuh.
2. Meniadakan batas-batas antar mata pelajaran.
3. Pembelajarannya didasarkan pada kebutuhan anak sebagai peserta didik.
4. Proses pembelajarannya membutuhkan waktu yang panjang.

¹²Kartono, dkk, *Modul PLPG*, (Jakarta: Kemendiknas, 2013), hal 196

5. Lebih bersifat student-centered.

Pembelajaran Tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pendukung untuk Pembelajaran Tematik ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk Jean Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada Siswa (*student centred*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan kepada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran

diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa.

- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat fleksibel (*luwes*), dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana siswa dan sekolah berada.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa,
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.¹³

Implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai berbagai implikasi yang mencakup: (1) implikasi bagi guru; (2) implikasi bagisiswa; (3) Implikasi terhadap sarana belajar, prasarana belajar, sumber belajardan media pembelajaran; (4) Implikasi terhadap Pengaturan ruangan; (5) Implikasi terhadap pemilihan metode mengajar. Berikut ini akan dibahas satu per satu:

a. Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak, juga dalam memilih

¹³Saipul Bahri. Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cifta, 2010), hal 54

kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

b. Implikasi bagi siswa

Implikasi pembelajaran tematik bagi siswa adalah: (1) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal; (2) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

1. Implikasi terhadap sarana belajar, prasarana belajar, sumber belajar dan media belajar.

Berikut ini ada paling tidak empat Implikasi pembelajaran tematik terhadap sarana belajar, prasarana belajar, sumber belajar dan media belajar, yaitu: (1) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada anak baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana belajar dan prasarana belajar; (2) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkunganyang dapat dimanfaatkan (*by utilization*); (3) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep abstrak; (4) Penerapan

pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi

c. Implikasi terhadap Pengaturan ruangan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi: (1) Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan; (2) Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung; (3) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet; (4) Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas; (5) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar; (6) Alat, sarana belajar dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

1. Implikasi terhadap Pemilihan metode mengajar

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan pemilihan metode mengajar yang menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.

3. Pembelajaran Tematik Model Jaring Laba-laba (*Webbed*)

Model Pembelajaran Terpadu tipe *Webbed* Menurut Joni dalam Trianto mengatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah “suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik”.¹⁴ Kebermaknaan belajar tidak sebatas memperoleh informasi tapi belajar untuk memahami. Memahami menyangkut proses keterkaitan atau koneksi, menggunakan pengetahuan secara lincah dan fleksibel sehingga terbentuk suatu wawasan yang bermakna. Adapun model-model pembelajaran terpadu sebagaimana yang dikemukakan oleh Fogarty, dalam Trianto yaitu sebanyak sepuluh model pembelajaran terpadu. Kesepuluh model pembelajaran terpadu tersebut adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. *The fragmented* model (Model Fragmentasi)
- b. *The connected* model (Model Terhubung)
- c. *The nested* model (Model Tersarang)
- d. *The sequenced* model (Model Terurut)
- e. *The shared* model (Model Terbagi)
- f. *The Webbed* model (Model Jaring Laba-Laba)
- g. *The threaded* model (Model Pasang Benang)
- h. *The integrated* model (Model Integrasi)
- i. *The immersed* model (Model Terbenam)
- j. *The networked* model (Model Jaringan)

¹⁴Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hal 56

¹⁵Trianto,....., hal 58

Kesepuluh model pembelajaran terpadu di atas dipilih tiga model pembelajaran yang dipandang layak dan sesuai untuk dapat dikembangkan dan mudah dilaksanakan di pendidikan dasar. Ketiga model pembelajaran terpadu yang dimaksud adalah model terhubung (*connected*), model jaring laba-laba (*Webbed*), model keterpaduan (*integrated*). Model *Webbed* adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Setelah tema disepakati, maka dikembangkan menjadi subtema dengan memperlihatkan keterkaitan dengan bidang studi lain. Setelah itu dikembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung yang harus dilakukan oleh siswa.¹⁶

Trianto menjelaskan Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran terpadu tipe *Webbed* adalah sebagai berikut:

Keunggulan model pembelajaran terpadu tipe *Webbed*

- a. Penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar
- a. Lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman
- b. Memudahkan perencanaan
- c. Pendekatan tematik dapat memotivasi siswa
- d. Memberikan kemudahan bagi anak didik dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait

Kelemahan model pembelajaran terpadu tipe *Webbed*

- a. Sulit dalam menyeleksi tema
- b. Dalam pembelajaran cenderung untuk merumuskan tema yang dangkal

¹⁶Trianto,..... hal 42

c. Guru lebih memusatkan pada kegiatan

Webbed model (model jaring laba-laba/model terjala) adalah Model pembelajaran yang pada dasarnya menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Setelah tema disepakati maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan antar mata pelajaran.

Dari sub-sub tema ini direncanakan aktivitas belajar yang harus dilakukan anak. Melalui model pembelajaran ini, anak akan memperoleh pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu yang berbeda-beda. Model ini merupakan model yang sangat populer dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Sekolah Dasar, model ini juga dapat meningkatkan minat siswa untuk lebih berperan aktif dalam kelas. Model *Webbed* atau model jaring laba-laba merupakan model dengan menggunakan pendekatan tematik, baru kemudian dikembangkan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi terkait.

Model pembelajaran terpadu tipe *Webbed* ini merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Pembelajaran diawali dengan pemberian tema, kemudian tema tersebut dikaitkan pada beberapa materi pada pelajaran berbeda. Pada model pembelajaran *Webbed*, guru menyajikan pembelajaran dengan tema dan sub-tema yang disepakati dan dihubungkan dengan antar mata pelajaran. Sehingga siswa memperoleh pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari mata pelajaran yang berbeda-beda. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini dimulai dengan

menentukan tema, yang kemudian dikembangkan menjadisubtema dengan memperhatikan keterkaitan tema tersebut dengan mata pelajaran yang terkait. Dari subtema tersebut diharapkan aktivitas siswa dapat berkembang dengan sendirinya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam model pembelajaran jaring laba-laba sebagai berikut.:

- a. Guru menyiapkan tema utama
- b. Guru menyiapkan tema-tema yang telah terpilih berdasarkan materi yang akan dipelajari
- c. Guru menjelaskan tema-tema yang terkait dengan bidang-bidang studi sehingga materinya lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran terpadu tipe *Webbed* merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dan disesuaikan pada setiap pengembangan untuk tiap kelompok usia.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil siswa kelas VSDNegeri 41 Kaur sebagai subjek kelompok usia yang diteliti. Menurut Slavin ada beberapa kelebihan dari model terpadu tipe *Webbed*, antara lain:

- a. Siswa dapat memperoleh pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu-ilmu yang berbeda.
- b. Faktor motivasi berkembang karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat siswa.
- c. Siswa dapat dengan mudah melihat bagaimana kegiatan yang berbeda dan ide yang berbeda dapat saling berhubungan.

- d. Adanya kekuatan motivasi internal yang berasal dari proses penentuan tema yang diminati anak.
- e. Relatif mudah digunakan
- f. Mempermudah perencanaan kerja tim guru
- g. Memudahkan anak untuk melihat berbagai kegiatan/gagasan yang berbeda.
- h. Memberi kejelasan melalui pendekatan
- i. Adanya faktor motivasional yang dihasilkan dari menyeleksi tema yang sangat diminati.
- j. Model jaring laba-laba relatif mudah dilakukan bagi guru-guru yang belum berpengalaman.
- k. Model ini mempermudah perencanaan kerja tim sebagai tim antar bidang studi yang bekerja untuk mengembangkan suatu tema ke dalam semua bidang isi pelajaran.
- l. Pendekatan tematik memberikan suatu payung yang jelas, yang dapat memotivasi tampak dari siswa.
- m. Memudahkan siswa untuk melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait.

Berdasarkan keunggulan atau kelebihan dari model pembelajaran inipenulis berpendapat bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SDNegeri 41 Kaur melalui model pembelajaran ini, siswaakan memperoleh pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu yangberbeda-beda. Model ini merupakan model yang sangat populer dalam

kegiatan belajar mengajar khususnya di Sekolah Dasar, model ini juga dapat meningkatkan minat siswa untuk lebih berperan aktif dalam kelas

I. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membenturkannya, yaitu “hasil” dan “belajar”, pengertian hasil atau product menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input fungsional¹⁷.

Sedangkan belajar Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu¹⁸.

Jadi hasil belajar atau achievement merupakan hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Abdorrahman Ginting yang diperkuat oleh temuan berbagai pakar penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara kinerja dan hasil. Hubungan ini juga berlaku dalam proses belajar dan mengajar yaitu hasil belajar peserta didik berhubungan dengan kinerja belajarnya. Karena hasil belajar berkorelasi dengan kinerja belajar sedangkan kinerja belajar berkorelasi dengan hasil belajar.

¹⁷Kunandar, 2013, *Penilaian Autentik (Berdasarkan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal. 95

¹⁸Soemanto wasti. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 2

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di jenjang pendidikan hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran di sekolah dilambangkan dengan angka-angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah, dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi¹⁹.

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang berhasil dalam proses pembelajaran adalah peserta didik yang mampu mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan guru. Menurut pemikiran ahli yang menjadi dasar keberhasilan belajar adalah²⁰:

- a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip

¹⁹Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 2-3

²⁰Saipul Bahri. Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cifta, 2010), hal. 2

keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d) Keterampilan motorik (psikomotorik) yaitu ketrampilan yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak
- e) Sikap (afektif) merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan sikap. Sikap berkaitan dengan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. Dalam keterampilan sikap terdapat lima aspek yaitu, penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan informalisasi.

Dari kelima pemikiran lainnya yang di tujukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, hanya 3 keterampilan yang digunakan oleh guru untuk mengukur hasil belajar peserta didik di sekolah, 3 keterampilan itu yaitu, keterampilan, kognitif, Keterampilan motorik (psikomotorik), Sikap (afektif). Namun dari ketiga keterampilan tersebut keterampilan kognitif merupakan ketrampilan hasil belajar yang paling dominan²¹.

Teori lainnya membagi tipe hasil belajar dari ranah kognitif menjadi enam tingkat, yang mana disusun hirarki mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Enam tingkat diantaranya hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi²².

²¹Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 20

²²Uno Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 105

“(a) kemampuan menghafal (knowledge merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak dan digunakan untuk merespon suatu masalah (b) kemampuan pemahaman adalah kemampuan memahami hubungan fakta dengan fakta. (c) kemampuan penerapan adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya dan juga menggunakan untuk memecahkan masalah (d) kemampuan analisis adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur. (e) kemampuan sintesis adalah memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam satuan. (f) kemampuan evaluasi adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil peilaianya”.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran maka perlu diadakan suatu pengukuran tes hasil belajar. pengukuran hasil belajar berupa tes ini berguna untuk memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai kompetensi belajarnya melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang bercirikan sebagai berikut²³:

- a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik.
- b) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya
- c) Hasil belajar yang dicapainya bermakna pada dirinya dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilakunya dan mengembangkan kreativitasnya.

²³Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 117

- d) Hasil belajar diperoleh peserta didik secara menyeluruh yakni mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- e) Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Dengan demikian sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik melalui usaha atau fikiran yang menghasilkan penguasaan, pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam segala aspek kehidupan, sehingga nampak pada individu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dimana hasil belajar peserta didik ini nantinya akan menjadi tolak ukur yang utama untuk mengetahui hasil belajar seseorang. Seseorang yang hasilnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar, begitupun sebaliknya seseorang yang memiliki hasil belajar rendah atau kurang memuaskan dapat dilakukan perbaikan, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membenturkannya, yaitu “hasil” dan “belajar”, pengertian hasil atau product menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input fungsional²⁴.

Sedangkan belajar Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2012), hal. 895

dari aktiitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu²⁵.

Jadi hasil belajar atau *achievement* merupakan hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang di ajarkan oleh guru. Sebagaimana telah di jelaskan oleh Abdorrahman Ginting yang di perkuat oleh temuan berbagai pakar penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara kinerja dan hasil. Hubungan ini juga berlaku dalam proses belajar dan mengajar yaitu hasil belajar peserta didik berhubungan dengan kinerja belajarnya. Karena hasilbelajar berkorelasi dengan kinerja belajar sedangkan kinerja belajar berkorelasi dengan hasil belajar.

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di jenjang pendidikan hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran di sekolah dilambangkan dengan angka-angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah, dan huruf A, B,C, D pada pendidikan tinggi²⁶.

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran.

²⁵Slameto, 2012, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 2

²⁶Kartono, dkk, 2013, *Modul PLPG*, Jakarta: Kemendiknas, 2013), hal. 23

Peserta didik yang berhasil dalam proses pembelajaran adalah peserta didik yang mampu mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan guru. Menurut pemikiran ahli yang menjadi dasar keberhasilan belajar adalah²⁷ .:

- f) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- g) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- h) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- i) Keterampilan motorik (psikomotorik) yaitu ketrampilan yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak
- j) Sikap (afektif) merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan sikap. Sikap berkaitan dengan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. Dalam keterampilan sikap terdapat lima aspek yaitu, penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan informalisasi.

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cet. Ke-4, hal. 2

Dari kelima pemikiran lainnya yang di tujukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, hanya 3 keterampilan yang digunakan oleh guru untuk mengukur hasil belajar peserta didik di sekolah, 3 keterampilan itu yaitu, keterampilan, kognitif, Keterampilan motorik (psikomotorik), Sikap (afektif). Namun dari ketiga keterampilan tersebut keterampilan kognitif merupakan keterampilan hasil belajar yang paling dominan²⁸.

Teori lainnya membagi tipe hasil belajar dari ranah kognitif menjadi enam tingkat, yang mana disusun hirarki mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Enam tingkat diantaranya hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi²⁹.

“(a) kemampuan menghafal (knowledge merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak dan digunakan untuk merespon suatu masalah (b) kemampuan pemahaman adalah kemampuan memahami hubungan fakta dengan fakta. (c) kemampuan penerapan adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya dan juga menggunakan untuk memecahkan masalah (d) kemampuan analisis adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikanya ke dalam unsur-unsur. (e) kemampuan sintesis adalah memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam satuan. (f) kemampuan evaluasi adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil peilaianya”.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui keterlibatan pesera didik dalam proses pembelajaran maka perlu diadakan suatu pengukuran tes hasil belajar. pengukuran hasil belajar berupa tes ini berguna

²⁸Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2001), hal. 20

²⁹Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 105

untuk memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai kompetensi belajarnya melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang bercirikan sebagai berikut³⁰:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik.
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna pada dirinya dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilakunya dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar diperoleh peserta didik secara menyeluruh yakni mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- e. Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Dengan demikian sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik melalui usaha atau fikiran yang menghasilkan penguasaan, pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam segala aspek kehidupan, sehingga nampak pada individu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dimana hasil belajar peserta didik ini nantinya akan menjadi tolak ukur yang utama untuk mengetahui hasil belajar seseorang. Seseorang yang hasilnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar, begitupun sebaliknya seseorang yang memiliki hasil belajar rendah atau kurang

³⁰Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 117

memuaskan dapat dilakukan perbaikan, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

J. Pendidikan Kewarganegaran

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional³¹.

Pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berisi bahan pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut; bahan pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ditekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya³².

PKn merupakan salah satu upaya untuk membangkitkan kembali semangat kebangsaan generasi muda, dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan mengukuhkan kesadaran bela negara. Karena itu PKn dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan prilaku sebagai polatindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila.

³¹Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma. hal 3

³²Kaelan. 2010.....hal 5

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat (1) Butir b menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Kesadaran dan wawasan dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara mencakup upaya pendidikan untuk pembentukan pribadi yang unggul secara individual, dan pembudayaan serta pembentukan masyarakat madani. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.

Itu berarti bahwa materi instruksional PKn di sekolah dasar harus terus menerus ditingkatkan dan metodologi pengajaran dikembangkan kecocokannya. PKn dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila, serta mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Pada hakikatnya PKn adalah sebagai pendidikan untuk mengenali dan menghayati hak-hak dan kewajiban warga negara yang asasi, yang perlindungannya dijamin oleh undang-undang negara, dan diharapkan PKn dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik di dalam dan di luar sekolah, dengan contoh pengamalan yang diberikan oleh setiap pendidik dalam interaksi sosialnya di dalam dan di luar sekolah, serta dikembangkan menjadi bagian dari budaya sekolah.

Oleh karena itu dua hal yang perlu mendapat perhatian seorang guru dalam mempersiapkan pembelajaran PKn di kelas, yakni bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan maupun model pembelajaran yang akan digunakan ketika melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, warga negara NKRI diharapkan mampu : “Memahami, menganalisis, dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa, dan negaranya secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945.

Berdasarkan Pengertian pendidikan kewarganegaraan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan warga negara yang ditekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Belajar PKn di SD

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar bergantung pada strategi guru kepada siswa sesuai dengan tahap perkembangan siswa Sekolah Dasar, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, apabila materi sesuai dengan model, metode, pendekatan yang digunakan, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Proses belajar mengajar akan mendapatkan hasil yang baik jika tingkat kebutuhan anak dipenuhi oleh guru, dan diimbangi dengan suasana yang tidak membosankan.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa mata pelajaran PKn di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut³³; (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Depdiknas, 2006)³⁴.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas dibutuhkan keterampilan guru dalam memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang tepat agar proses

³³Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta. hal 54

³⁴Depdiknas, 2006..... hal 55

pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pendidikan PKn bertujuan:

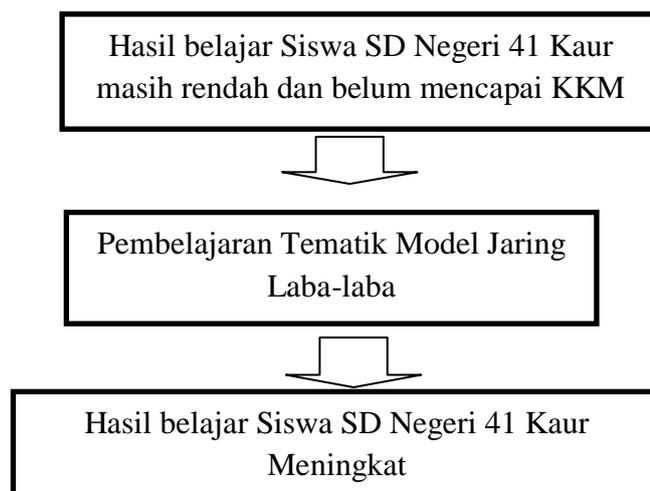
- 1) Peka terhadap informasi baru yang dijadikan pengetahuan dalam hidupnya,
- 2) Warga Negara yang berketerampilan, (a) peka dalam menyerap informasi, (b) mengorganisasikan dan menggunakan informasi, (c) membina pola hubungan interpersonal dan partisipasi sosial,
- 3) Warga Negara yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi dan memiliki karakteristik warga Negara demokrat yang disyaratkan dalam membangun suatu tatanan masyarakat yang demokratis dan beradab³⁵.

Bila diperhatikan tujuan dan arah dari pembelajaran PKn diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PKn memiliki tujuan dan arah yang sangat kompleks. Dikatakan kompleks karena mata pelajaran PKn inibukan hanya mengedepankan aspek intelektual dan keterampilan dari berbagai konsep saja akan tetapi juga bertujuan untuk mengenalkan dan mengembangkan nilai-nilai moral pancasila dan UUD 1945 kepada siswa dengan harapan nilai dan moral yang dimiliki siswa tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan siswa yang peka terhadap informasi dan terampil dalam berhubungan interpersonal dan partisipasi sosial.

³⁵Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma. Hal 9

K. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan teori yang dikemukakan, kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

L. Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pengolahan hasil penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini, maka diketahui bahwa ada pengaruh antara model jaring laba-laba terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 41 Kabupaten Kaur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari data yang digunakan, maka penelitian ini berupa penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah menyajikan data dalam informasi yang berupa perhitungan angka-angka atau statistik. Data kuantitatif adalah "data yang berbentuk bilangan".³⁶

Sementara dilihat dari tujuannya, maka penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*experimental research*). Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adanya kelompok kontrol merupakan ciri khas dari penelitian eksperimen dibandingkan dengan penelitian kuantitatif lainnya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*).

Peneliti menggunakan desain penelitian berbentuk *Quasi Eksperimental Design* terdapat dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi*

³⁶Luknis. Sutanto, *Statistik Kesehatan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hal.77

eksperimental design dan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Sebelum diberi *treatment*, baik kelompok eksperimen dan kelompok control diberi *test* yaitu *pretest*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum Treatment. Kemudian setelah diberikan treatment, kelompok eksperimen dan kelompok control diberikan *test* yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini akan direncanakan dilaksanakan pada bulan September 2020 di kelas III SD Negeri 41 Kabupaten Kaur.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil peneliti yang dapat digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri 41 Kabupaten Kaur yang berjumlah 34 orang siswa yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
III	11	23	34

³⁷Muslich Masnur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 75

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi". Untuk menentukan besarnya sampel, penulis berpegang pada pernyataan pada pernyataan.³⁸ Hal ini juga didasarkan pada beberapa hal seperti yang dikemukakan oleh ahli lainnya yakni jika populasi kurang dari 100 orang maka dapat diambil seluruhnya total sampling.³⁹ maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan pengamatan suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup

³⁸Muslich Masnur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.78

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 132.

atau terbuka. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui perkembangan hasil belajar Tematik siswa dengan alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel bobot nilai setiap pernyataan

No	Alternatif pernyataan	Bobot
1	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

Dengan kisi-siki sebagai berikut:

Tabel. 3.3
Kisi-kisi angket penelitian

ASPEK	INDIKATOR	No soal
Pembelajaran	Belajar memahami	1,2, 3
Tematik	Sesuai dengan minat	4, 5
Model Jaring	Dapat memotivasi siswa	6,7,8
Laba-laba	Kemudahan bagi anak didik dalam melihat kegiatan-kegiatan	9, 10, 11
Prestasi	Pemahaman Konsep	1, 2,3, 11
Belajar	Keterampilan Proses	4, 5, 6
	Sikap	7, 8, 9, 10

3. Tes

Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.⁴⁰

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan memberikan gambaran yang nyata mengenai kegiatan belajar di kelas. Dokumen yang diamati berupa RPP buatan guru dan foto aktivitas siswa setelah penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Berkaitan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan bahwa, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu: *Pertama, Variabel bebas (variabel independet/ variabel antecedent)* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas (*variabelindependet/ variabel out put*) dalam penelitian ini yaitu variabel yang diselidiki pengaruhnya terhadap gejala, adalah model pembelajaran jaring laba-laba. *Kedua, Variable terikat (dependent)* merupakan variabel yang dipengaruhi

⁴⁰Muslich Masnur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal 24

⁴¹*Endang Mulyatiningsih, Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), hal. 88-90

atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴²Dalam penelitian Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang diramalkan akan timbul sebagai pengaruh dari variabel bebas yaitu hasil belajar Tematik.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan yaitu *pre* dan *post*. *Pre* hanya akan diberikan sekali sebelum pelaksanaan pengolahan tempat duduk diterapkan, begitu juga untuk *post* akan diberikan pada pelaksanaan pengolahan dilakukan. Kuesioner yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal berjumlah 11 butir. Skor maksimal dari soal ini adalah 4 (empat), peneliti dalam menyusun butir soal dan kisi-kisi butir kuesioner menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah ada. Penyusunan kisi-kisi butir kuesioner dalam penelitian ini mengacu pada teori yang digunakan.

E. Teknik Validitas Dan Reabilitas Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Setelah data terkumpul, maka dilakukan tahap analisis data yaitu: peneliti berusaha untuk memberikan uraian mengenai hasil penelitiannya. Dalam analisis data dilakukan beberapa tahapan yang meliputi :

a) Validitas Angket

⁴²Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung : Alfa Beta, 2015), hal. 3-4

Dilakukan setelah diketahui hasil uji coba angket, sementara untuk mengetahui validitas butir angket dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan rumus product moment, yakni:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan

xy = jumlah perhitungan antara skor item x dan skor item y

x² = jumlah perkalian skor item x

y² = jumlah perkalian skor item y

Angket penelitian ini terdiri dari 10 buah soal yang akan diujikan kepada sebanyak 34 orang siswa. Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah hasil perhitungan masing-masing variabel.

b) Rehabilitas Angket

Uji rehabilitas dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item. Untuk mengetahui rehabilitas angket digunakan perhitungan dengan metode terbagi menjadi dua, yaitu nomor item ganjil (x) dan genap (y). dalam penelitian ini rehabilitas instrument dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus spearman brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrument dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok genap dan kelompok ganjil dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{ii} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan:

R_{ii} = reabilitas instrument

$$R_{1/2} = r_{xy}$$

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis hubungan kedua variabel digunakan teknik analisis korelasional bivariat penulis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$R = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = number of cases

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y

Tabel 3.4
Interpretasi angka indeks korelasi “r” product moment

Besarnya “r” product moment	Interpretasi
0.0 – 0.20	Antara variabel X dan Y memengterdapat korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0.20 -0.40	Antara veriabel X dan Y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah

1. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji apakah prestasi belajar melalui pembelajaran model jaring laba-laba lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa.

Hipotesis statistik yang digunakan adalah:

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Dengan σ_1^2 = varians data kelompok eksperimen

σ_2^2 = varians data kelompok kontrol.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Dengan μ_1 = rerata peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran model jaring laba-laba

Dengan μ_2 = rerata peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran biasa

Jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen maka uji statistik yang digunakan adalah uji - t, dengan menetapkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan kriteria pengujian tolak H_0 jika $P \leq 0,05$ dan diterima H_0 jika $P > 0,05$. Apabila data dari populasi tidak berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah dengan pengujian non-parametrik yaitu uji *mann-witney* dengan kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $P < 0,05$. Namun jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal tetapi varians tidak homogen, maka dilakukan uji-t, dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $P \leq 0,05$ dan diterima H_0 jika $P \geq 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 41 Kaur

SD Negeri 41 Kaur merupakan sekolah dalam naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kaur. SD Negeri 41 Kaur didirikan pada tahun 1984 dengan luas tanah 1500 m².

SD Negeri 41 Kaur Menerima siswa/siswi baru dimulai pada tahun 1989.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 41 Kaur

b. Visi Sekolah

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa.

c. Misi Sekolah

Dalam rangka mencapai visi diatas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

- Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.
- Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini menguraikan dan menganalisis hasil nilai sebelum dan sesudah.Tes sebelum dan sesudah ini diberikan pada siswa kelas III dengan penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba.

a. Deskripsi Hasil tes sebelum dilakukan penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-labakelas III

Adapun hasil *pretest* terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 4.5Hasil Tes Sebelum Dilakukan Pembelajaran Tematik Model jaring Laba-laba Siswa Kelas III

No	Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aldo Dean peratama	70	60	Belum Tuntas
2.	Abid Andika putra	70	60	Belum Tuntas
3.	Ahmad Qosim hasidik	70	50	Belum Tuntas
4.	Aulia Putri Rahma dhani	70	60	Belum Tuntas
5.	Arya Lesmana	70	70	Tuntas
6.	Azza Pina Lorenza	70	60	Belum Tuntas
7.	Ayu Dewi Pertiwi	70	70	Tuntas
8.	Aprilizza Auliya	70	80	Tuntas

9.	Cantika berbiy permata sari	70	50	Belum Tuntas
10.	Dewi	70	60	Belum Tuntas
11.	Hergea Fatharani	70	70	Tuntas
12.	Hisyam Marsyai Alibani	70	60	Belum Tuntas
13.	Indri Ani Dzikkrin Natah	70	60	Belum Tuntas
14.	Ira Putri Nuralta	70	70	Tuntas
15.	M.fari	70	60	Belum Tuntas
16.	M. Ichsan Maulana	70	70	Tuntas
17.	Mesi Nofrita Jaya	70	70	Tuntas
18.	Norri Sahrul Saputra	70	70	Tuntas
19.	Naila Ramadahanie	70	80	Tuntas
20.	Kevin Saputra	70	60	Belum Tuntas
21.	Kelvin v	70	70	Tuntas
22.	Kiki Alta	70	70	Tuntas
23.	Randi	70	60	Belum Tuntas
24.	Rere Cinta Laura	70	70	Tuntas
25.	Revah Syrrril Idzwan	70	60	Belum Tuntas
26.	Rahel Alicia s	70	50	Belum Tuntas
27.	Wahyu Pramudia	70	60	Belum Tuntas
28.	Rian Ardiansya	70	70	Tuntas
29.	Salsabila	70	60	Belum Tuntas
30.	Tania	70	70	Tuntas
31.	Vania	70	60	Belum Tuntas
32.	Wenti Pransiska	70	60	Belum Tuntas
33.	Widia Rahmawati	70	70	Tuntas
34.	Yeyen Anugrah	70	60	Belum Tuntas
Jumlah			2290	
Rata-rata			67,38	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikelompokkan berdasarkan kategori penilaian hasil belajar siswa yakni sebagai berikut:

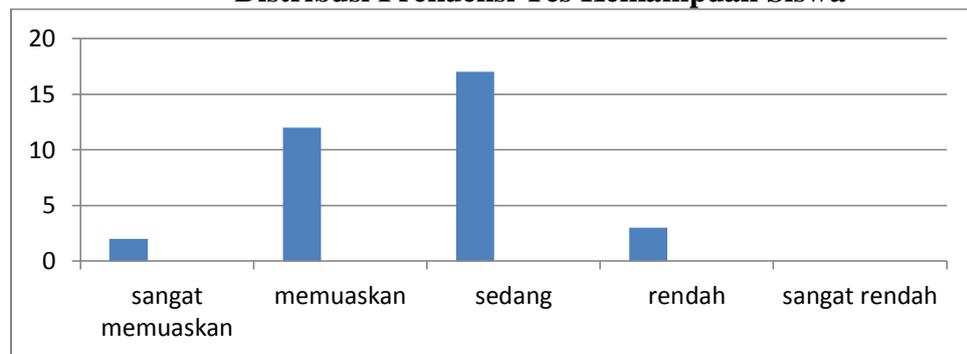
Table 4.6
Frekuensi Tes kemampuan awal

No	Tingkat keberhasilan	Frekuensi	Persentase(%)	Kriteria
1.	80 – 100	2	5,8%	Sangat memuaskan
2.	70 – 79	12	35,3%	Memuaskan
3.	60 – 69	17	50%	Sedang
4.	50 – 59	3	8,9%	Rendah
5.	0 – 49	0	0%	Sangat rendah
Jumlah		34	100	

Sumber: Data Olah Hasil Penelitian, 2020

Dari table frekuensi diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan pra siklus nilai rata-rata peserta didik adalah 67,38 nilai terendah 54 dan nilai tertinggi adalah 83, siswa yang mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 20 orang.

Diagram 4.1
Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Siswa



Sumber: Data Olah Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan diagram tersebut, maka diketahui bahwa hasil pelaksanaan pada pra siklus yakni dari 31 orang siswa sebanyak 2 atau sebesar 5,8% siswa dengan katagori sangat memuaskan, sebanyak 12 orang siswa atau sebesar 35,3% dengan katagori memuaskan, sebanyak 17 orang siswa atau sebesar 50% dengan katagori sedang, dan sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 8,9% dengan katagori sangat rendah, sementara tidak ditemukan siswa yang memperoleh nilai dengan katagori sangat rendah.

Dari hasil tersebut dilakukan identifikasi ada beberapa hal yang perlu dilakukan mengingat beberapa hal diantaranya:

- a) Pelaksanaan pembelajaran masih bersifat menoton
- b) Strategi pembelajaran masih bersifat konvensional
- c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang.

2. Deskripsi Penerapan dan Hasil Nilai setelah dilakukan Pembelajaran Tematik Model Jaring Laba-Laba Siswa Kelas III

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah;

- 1) Guru membuat RPP
- 2) Guru memonitoring kebun sekolah

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2020 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 34 orang.

Adapun langkah pembelajarannya sebagaiberikut;

Pada kegiatan awal :

- 1) Guru mengecek kesiapan fisik dan mental anak
- 2) Guru mengajak anak untuk berdoa
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru mengkondisikan kelas agar siswa tertib dan disiplin
- 5) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Anak-anak jika disekeliling kita banyak terlihat sampah yang berserekan atau di kebun kita banyak terdapat rumput, apa yang harus kita lakukan agar kebun kita enak dilihat dan tidak mengganggu pertumbuhan tanamannya ?“
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti :

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal apa saja yang harus mereka lakukan, dan tidak boleh dilakukan ketika belajar di kebun sekolah nanti
- 2) Siswa dibagi dalam 4 kelompok besar, masing-masing kelompok diketuai oleh salah satu temannya, yang bertugas mengawasi dan menjaga kekompakan kelompoknya
- 3) Masing-masing kelompok dibagikan Lembar Kerja, untuk didiskusikan dalam anggota kelompoknya
- 4) Siswa berdiskusi dalam kelompoknya
- 5) Siswa mendapatkan bimbingan dan penguatan dari gurunya
- 6) Dengan bimbingan guru dan tanya jawab, siswa menyebutkan contoh lingkungan alam dan buatan
- 7) Siswa ditugaskan untuk Mengerjakan soal cerita yang berkenaan dengan materi pembelajaran
- 8) Tanya-jawab antara siswa dan guru tentang materi yang telah mereka pelajari
- 9) Siswa mendapatkan penguatan dari gurunya

c. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa

Hasil pelaksanaan merupakan bahan pengolahan untuk menjawab rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun hasil tes yang akan dianalisis, yaitu :

- ✓ Hasil belajar kelas III dengan penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba

Tabel 4.7
Perhitungan Hasil Belajar Siswa Kelas III

No	Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aldo Dean peratama	70	70	Tuntas
2.	Abid Andika putra	70	80	Tuntas
3.	Ahmad Qosim hasidik	70	70	Tuntas
4.	Aulia Putri Rahma dhani	70	70	Tuntas
5.	Arya Lesmana	70	80	Tuntas
6.	Azza Pina Lorenza	70	60	Belum Tuntas
7.	Ayu Dewi Pertiwi	70	80	Tuntas
8.	Aprilizza Auliya	70	80	Tuntas
9.	Cantika berbiy permata sari	70	80	Tuntas
10.	Dewi	70	60	Belum Tuntas
11.	Hergea Fatharani	70	70	Tuntas
12.	Hisyam Marsyai Alibani	70	60	Belum Tuntas
13.	Indri Ani Dzikkirin Natah	70	80	Tuntas
14.	Ira Putri Nuralta	70	80	Tuntas
15.	M.fari	70	80	Tuntas
16.	M. Ichsan Maulana	70	70	Tuntas
17.	Mesi Nofrita Jaya	70	80	Tuntas
18.	Norri Sahrul Saputra	70	80	Tuntas
19.	Naila Ramadahanie	70	70	Tuntas
20.	Kevin Saputra	70	70	Tuntas
21.	Kelvin v	70	70	Tuntas
22.	Kiki Alta	70	80	Tuntas
23.	Randi	70	80	Tuntas
24.	Rere Cinta Laura	70	70	Tuntas
25.	Revah Syrrril Idzwan	70	80	Tuntas
26.	Rahel Alicia s	70	70	Tuntas
27.	Wahyu Pramudia	70	80	Tuntas
28.	Rian Ardiansya	70	80	Tuntas
29.	Salsabila	70	80	Tuntas
30.	Tania	70	80	Tuntas
31.	Vania	70	70	Tuntas
32.	Wenti Pransiska	70	70	Tuntas
33.	Widia Rahmawati	70	80	Tuntas
34.	Yeyen Anugrah	70	70	Tuntas
Jumlah			2670	
Rata-rata			78,61	

Sumber: Data Olah Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikelompokkan berdasarkan kategori penilaian hasil belajar siswa yakni sebagai berikut:

Table 4.8
Frekuensi Tes kemampuan awal

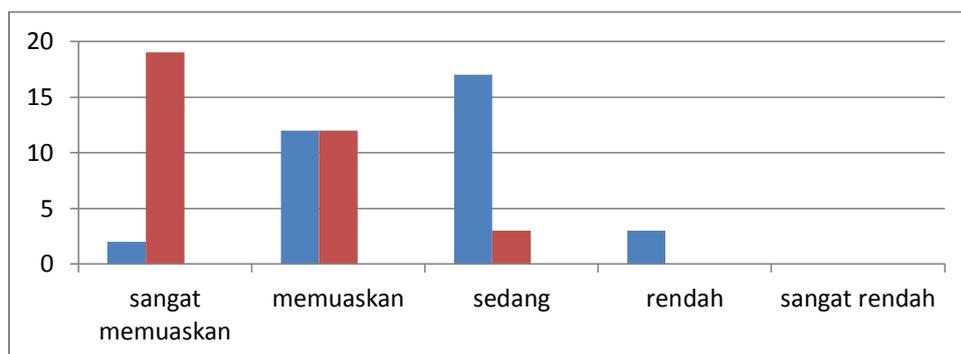
No	Tingkat keberhasilan	Frekuensi	Persentase(%)	Kriteria
1.	80 – 100	19	55,8%	Sangat memuaskan
2.	70 – 79	12	35,2%	Memuaskan
3.	60 – 69	3	8,8%	Sedang
4.	50 – 59	0	%	Rendah
5.	0 – 49	0	0%	Sangat rendah
Jumlah		34	100	

Sumber: Data Olah Hasil Penelitian, 2020

Dari table frekuensi diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan pra siklus nilai rata-rata peserta didik adalah 78,61 nilai terendah 61 dan nilai tertinggi adalah 85, siswa yang mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 3 orang.

Diagram 4.2

Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Siswa



Sumber: Data Olah Hasil Penelitian, 2020

Sedikit mengalami perbedaan pada pelaksanaan kegiatan penelitian pada pra siklus, dimana hasil dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diketahui bahwa dari 34 orang siswa sebanyak 19 orang siswa mendapatkan nilai dengan katagori sangat memuaskan, sebanyak 12

orang siswa mendapatkan nilai dengan katagori memuaskan, dan sebanyak 3 orang siswa mendapatkan nilai dengan katagori sedang, sementara dengan katagori rendah dan sangat rendah sudah tidak lagi ditemukan.

Dari hasil analisis nilai akhir siswa dari 34 orang siswa, nilai siswa yang mencapai ≥ 70 adalah berjumlah 31 orang siswa dengan jumlah nilai siswa secara keseluruhan 2589, sehingga didapat nilai rata-rata kelas 76,15 dan persentase 91,18%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode jaring laba-laba sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal, yaitu dengan perolehan nilai rata-rata kelas 76,15 dan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 91,18%. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan sudah tuntas, karena menurut Depdiknas (2006: 25) dan sekolah, menyatakan bahwa proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa mendapat nilai ≥ 70 .

d. Analisis Data

Untuk mengetahui Pengaruh pembelajaran tematik model jaring laba-laba terhadap prestasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 41 Kabupaten Kaur.

Pelaksanaan uji pengaruh dalam hasil penelitian ini dilakukan guna melihat pengaruh pembelajaran tematik model jaring laba-laba terhadap prestasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 41 Kabupaten Kaur, dengan hasil pengelolaan data hasil penelitian yang dilakukan adalah

sebagai maka hasil tersebut dibentuk kedalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4. 20
Data pretest (sebelum) (Variabel X)
Data posttest (sesudah)(Variabel Y)

No	X	Y	X²	Y²	XY
1	60	70	3600	4900	4200
2	60	80	3600	6400	4800
3	50	70	2500	4900	3500
4	60	70	3600	4900	4200
5	70	80	4900	6400	5600
6	60	60	3600	3600	3600
7	70	80	4900	6400	5600
8	80	80	6400	6400	6400
9	50	80	2500	6400	4000
10	60	60	3600	3600	3600
11	70	70	4900	4900	4900
12	60	60	3600	3600	3600
13	60	80	3600	6400	4800
14	70	80	4900	6400	5600
15	60	80	3600	6400	4800
16	70	70	4900	4900	4900
17	70	80	4900	6400	5600
18	70	80	4900	6400	5600
19	80	70	6400	4900	5600
20	60	70	3600	4900	4200
21	70	70	4900	4900	4900
22	70	80	4900	6400	5600
23	60	80	3600	6400	4800
24	70	70	4900	4900	4900
25	60	80	3600	6400	4800
26	50	70	2500	4900	3500
27	60	80	3600	6400	4800
28	70	80	4900	6400	5600
29	60	80	3600	6400	4800
30	70	80	4900	6400	5600
31	60	70	3600	4900	4200
32	60	70	3600	4900	4200
33	70	80	4900	6400	5600
34	60	70	3600	4900	4200
Total	2290	2670	5244100	7128900	6114300

Sumber data: *hasil penelitian*, 2020

Setelah data variabel X (nilai pretest) dan variabel Y (posttest) ditabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah mengelolah data tersebut sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yakni:

$$R = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\frac{34 \cdot (6114300) - (2290 \cdot 2670)}{\sqrt{\{34 \cdot (2.670 - 2.290)\} \cdot \{34 \cdot (7128900 - 6.114.300)\}}}$$

$$\frac{34 \cdot (6114300) - (2290 \cdot 2670)}{\sqrt{\{34 \cdot (7.128.900 - 6.114.300)\} \cdot \{34 \cdot (7128900 - 6.114.300)\}}}$$

$$\frac{207.114.300 - 6.114.300}{\sqrt{\{64.083.200 \cdot 64.083.200\}}}$$

$$\frac{201.000.000}{410.674.629}$$

$$= 0,48$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh bahwa ada pengaruh yang positif antara penerapan model jaring laba-laba terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yakni sebesar 0,48. Nilai tersebut merupakan besaran pengaruh dari penggunaan model jaring laba-laba terhadap hasil belajar siswa, sementara jumlah lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

e. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{2,23\sqrt{34-2}}{\sqrt{1-2,23^2}}$$

$$t = \frac{2,23\sqrt{32}}{\sqrt{1-4,97}}$$

$$t = \frac{7,88}{-3,97}$$

$$t = 1,98$$

Hasil uji signifikansi dengan menerapkan uji-t, diperoleh thitung = 1,98, ternyata berada jauh diluar daerah penerimaan hipotesis nol (Ho), di mana t_tabel pada taraf uji 1 % (0,01) dengan dk = 34 diperoleh sebesar 0,496. Ini berarti bahwa nilai t hitung jauh lebih besar dari nilai t table, kriteria pengujian untuk uji statistik t adalah diterima H0 jika $-t_{1/2} < t < t_{1-1/2}$. Dalam hal ini dapat dikatakan menolak Ho dan berarti menerima Ha, yang berarti ada pengaruh penggunaan model jaring laba-laba terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 41 Kaur.

Sementara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara penggunaan model jaring laba-laba terhadap prestasi belajar, maka penulis melakukan pengujian dengan menggunakan rumus determinasi yang ditentukan oleh koefisien korelasi determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= r^2 \times 100\% \\ &= 2,23^2 \times 100\% \\ &= 4,97 \times 100\% \\ &= 4,97\% \end{aligned}$$

Jadi besarnya pengaruh penerapan model jaring laba-laba terhadap hasil belajar siswa sebesar 4,97%, sementara selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh pembelajaran tematik model jaring laba-laba terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 41 Kabupaten Kaur

Dari hasil pelaksanaan uji yang dilakukan sebelumnya diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan guna melihat pengaruh pembelajaran tematik model jaring laba-laba terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 41 Kabupaten Kaur, dengan hasil pengelolaan data penelitian yang dilakukan bahwa diketahui bahwa ada pengaruh positif antara penggunaan model pembelajaran (X) terhadap hasil belajar (Y).

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat di ketahui setelah di adakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran di maksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan model pembelajaran adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah di tinggalkan.⁴³

Disamping itu, hal ini sesuai dengan tujuan diberlakukannya model pembelajaran dimana model pembelajaran yang dilakukan guru bukan tanpa

⁴³Sri Warsono, Universitas Bengkulu SMP Negeri 2 Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara
e-mail: sisrix72@gmail.com (diakses tgl 24 maret 2019 pukul 13.00 WIB)

tujuan. Kerena ada tujuan itulah guru selalu berusaha menggunakan berbagai model pembelajaran, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa model pembelajaran yang baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Itu sama saja membiarkan jalannya pengajaran tanpa membawah hasil.

Tujuan model pembelajaran pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan model pembelajaran adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial,emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja,terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana, disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa. Penggunaan model pembelajaran adalah agar setiap anak dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efekti dan efisien.⁴⁴

Dengan model pembelajaran, yang efektif maka akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang baik, yakni tercapainya nilai hasil belajar siswa sesuai dengan ketentuan KKM yang diberlakukan oleh guru hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah

⁴⁴Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (jakarta: Gaung Persada Press 2007) h. 259

melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku realatif yang menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksioanal, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.⁴⁵

Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran mampu mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,48 jika model pembelajaran bertambah 1% dari sebelumnya, sementara faktor lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar ditentukan oleh faktor lainnya yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

⁴⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran* (Jakarta: Kencana 2013) h. 5-6

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $= 0,48 > 0,39$, dengan demikian maka hipotesis H_a diterima yang artinya model pembelajaran jaring laba-laba berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 41 Kabupaten Kaur.
- 2) Pelaksanaan uji pengaruh dalam hasil penelitian ini diketahui bahwa model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn kelas III SD Negeri 41 Kabupaten Kaur, dengan hasil pengelolaan data hasil penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa ada pengaruh positif antara model jaring laba-laba (X) terhadap hasil belajar (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru disarankan untuk senantiasa menggunakan model pembelajaran yang inovatif, agar siswa tidak merasa bosan dan lebih

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, dan pesan-pesan pembelajaran dapat disampaikan dan diterima oleh siswa dengan baik.

2. Seorang guru dan seorang peneliti yang akan meneliti tentang model pembelajaran sebagai strategi supaya memperhatikan kelemahan-kelemahannya ada dalam penelitian ini, misalnya posisi tempat duduk baik

61

3. Disarankan kepada orang tua siswa agar selalu memantau kegiatan belajar siswa dirumah, baik secara berkelompok maupun individu dalam bentuk penyelesaian pekerjaan yang diberikan guru yang berupa pekerjaan rumah (PR).

LAMPIRAN

**Lampiran Uji
Validitas Angket**

No	X	Y	X²	Y²	XY
1.	60	70	360	490	420
2.	60	80	360	640	480
3.	50	70	250	490	350
4.	60	70	360	490	420
5.	70	80	490	640	560
6.	60	60	360	360	360
7.	70	80	490	640	560
8.	80	80	640	640	640
9.	50	80	250	640	400
10.	60	60	360	360	360
11.	70	70	490	490	490
12.	60	60	360	360	360
13.	60	80	360	640	480
14.	70	80	490	640	560
15.	60	80	360	640	480
16.	70	70	490	490	490
17.	70	80	490	640	560
18.	70	80	490	640	560
19.	80	70	640	490	560
20.	60	70	360	490	420
21.	70	70	490	490	490
22.	70	80	490	640	560
23.	60	80	360	640	480
24.	70	70	490	490	490
25.	60	80	360	640	480
26.	50	70	250	490	350
27.	60	80	360	640	480
28.	70	80	490	640	560
29.	60	80	360	640	480
30.	70	80	490	640	560
31.	60	70	360	490	420
32.	60	70	360	490	420
33.	70	80	490	640	560

lebih besar dari “r” tabel pada taraf signifikan 5%, dengan demikian maka item nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian item nomor 2 sampai dengan nomor 14 dilakukan dengan cara yang sama seperti diatas. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Secara Keseluruhan

No	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1.	1,97	0,281	Valid
2.	.295	0,281	Valid
3.	.200	0,281	Tidak Valid
4.	.285	0,281	Valid
5.	.365	0,281	Valid
6.	.667	0,281	Valid
7.	.269	0,281	Tidak Valid
8.	.295	0,281	Valid
9.	.210	0,281	Tidak Valid
10.	.375	0,281	Valid
11.	.165	0,281	Tidak Valid
12.	.667	0,281	Valid
13.	.569	0,281	Valid
14.	.295	0,281	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diketahui bahwa dari 14 butir kuesioner sebanyak 10 butir kuesioner yang valid, sementara 4 butir item kuesioner dinyatakan tidak valid, dengan demikian maka kuesioner yang dapat dijadikan alat pengumpul data dalam penelitian ini sebanyak 10 butir kuesioner.

Pengujian Reabilitas Angket

No	X	Y	X²	Y²	XY
1.	60	70	360	490	420
2.	60	80	360	640	480
3.	50	70	250	490	350
4.	60	70	360	490	420
5.	70	80	490	640	560
6.	60	60	360	360	360
7.	70	80	490	640	560
8.	80	80	640	640	640
9.	50	80	250	640	400
10.	60	60	360	360	360
11.	70	70	490	490	490
12.	60	60	360	360	360
13.	60	80	360	640	480
14.	70	80	490	640	560
15.	60	80	360	640	480
16.	70	70	490	490	490

17.	70	80	490	640	560
18.	70	80	490	640	560
19.	80	70	640	490	560
20.	60	70	360	490	420
21.	70	70	490	490	490
22.	70	80	490	640	560
23.	60	80	360	640	480
24.	70	70	490	490	490
25.	60	80	360	640	480
26.	50	70	250	490	350
27.	60	80	360	640	480
28.	70	80	490	640	560
29.	60	80	360	640	480
30.	70	80	490	640	560
31.	60	70	360	490	420
32.	60	70	360	490	420
33.	70	80	490	640	560
34.	60	70	360	490	420
Total	2290	2670	14160	18970	16260

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa:

$$N = 34$$

$$\sum x = 2290$$

$$\sum y = 2670$$

$$\sum x^2 = 14160$$

$$\sum y^2 = 18970$$

$$\sum xy = 16260$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{16260}{\sqrt{(14160)(18970)}} \\
 &= \frac{16260}{\sqrt{268615200}} \\
 &= \frac{16260}{16389} \\
 &= 0,99
 \end{aligned}$$

Untuk mencari reabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus spearmen brown sebagai berikut:

$$R_{ii} = \frac{2 \times r^{1/2} \cdot 1/2}{(1+r^{1/2} \cdot 1/2)}$$

$$= \frac{2 \times 0,3}{(1 + 0,3)}$$

$$= \frac{6}{1,3}$$

$$= 2,1$$

Melalui perhitungan diatas, diketahui tingkat reabilitasnya adalah 2,1 dengan melihat tabel 3.10 tentang interpretasi koefisien korelasi maka dapat disimpulkan reabilitas angket model jaring laba-laba berada pada katagori sangat kuat.

Kisi-kisi angket penelitian

ASPEK	INDIKATOR	No soal
Pembelajaran Tematik Model Jaring Laba-laba	Belajar memahami	1,2, 3
	Sesuai dengan minat	4, 5
	Dapat memotivasi siswa	6,7,8
	Kemudahan bagi anak didik dalam melihat kegiatan-kegiatan	9, 10, 11
Prestasi Belajar	Pemahaman Konsep	1, 2,3, 11
	Keterampilan Proses	4, 5, 6
	Sikap	7, 8, 9, 10

ANGKET

Petunjuk pengisian angket.

1. Tulislah dulu identitas saudara.
2. Bacalah setiap pertanyaan angket berikut dengan cermat dan teliti.
3. Setiap pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban.
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan saudara.
5. Keterangan pilihan jawaban.
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. TS : Tidak Setuju
 - d. STS : Sangat tidak Setuju

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
A.	Model Jaring Laba-laba				
1	Dengan penerapan model jaring laba-laba oleh guru saya lebu mudah memahami isi pembelajaran				
2	Siswa lebih mudah dalam belajar memahami konsep dengan penerapan model jaring laba-laba				
3	Dengan penerapan model jaring laba-laba yang melibatkan langsung siswa, sehingga siswa lebih mudah belajar memahami				
4	Pembelajaran dengan penerapan model jaring laba-laba sesuai dengan minat siswa yang dilihat dari karakteristiknya				
5	Pembelajaran tematik dengan				

	penerapan model jaring laba-laba membuat siswa lebih senang, sehingga dapat memacu minat siswa dalam belajar				
6	Pembelajaran tematik dengan penerapan model jaring laba-laba membuat siswa termotivasi dalam belajar				
7	Pembelajaran tematik dengan penerapan model jaring laba-laba dapat memotivasi siswa dalam berperan aktif pada pelaksanaan belajar mengajar				
8	Pembelajaran tematik dengan penerapan model jaring laba-laba dapat membuat siswa termotivasi				
9	Pembelajaran tematik dengan penerapan model jaring laba-laba menjadikan kemudahan bagi anak didik dalam melihat kegiatan-kegiatan yang ada				
10	Kemudahan bagi anak didik dalam melihat kegiatan-kegiatan dengan pembelajaran tematik model jaring laba-laba karena siswa terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran				
11	Kemudahan bagi anak didik dalam melihat kegiatan-kegiatan membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran				
B	Pernyataan hasil belajar				
12	Saya puas dengan hasil belajar yang saya peroleh				
13	Saya puas jika hasil belajar saya baik, oleh karena itu saya rajin belajar				
14	Saya lebih bersemangat lagi untuk berprestasi jika mendapat hadiah dari orang tua saya				
15	Apabila teman saya nilai tugasnya bagus, maka muncul keinginan saya untuk ikut mendapatkan nilai tugas yang bagus.				
16	Apabila saya melihat teman-teman sedang asik belajar, maka muncul				

	keinginan saya untuk ikut belajar.				
17	Guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas sehingga para siswa selalu mengerjakan tugasnya				
18	Jika guru melontarkan pertanyaan, yang dapat menjawabnya akan diberikan nilai tambahan, maka saya berusaha untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut				
19	Jika hasil belajar saya turun, maka orang tua tidak akan memberikan pujian				
20	Apabila saya melihat teman-teman mengerjakan tugas tepat waktu, maka saya berusaha untuk mengganggunya				
21	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas sehingga para siswa selalu mengerjakan tugasnya				
22	Jika hasil belajar saya rendah, maka orang tua dan kaka saya akan mencemooh saya				

Selamat Mengerjakan

